

Pelatihan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Swasta Surya Pematangsiantar

Rudiarman Purba^{1*}, Christian Neni Purba², Vita Riahi Saragih³, Immanuel Douglass Silitonga⁴, Radode Kristianto Simarmata⁵, Benjamin A Simamora⁶, Asima Rohana Sinaga^{7*}, Tiarma Intan Marpaung⁸, Sahat Taruli Siahaan⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

⁹ Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

*e-mail korespondensi: asimasinaga49gmail.com

Abstract

Advances in digital technology have brought significant changes to the world of education, requiring teachers to have adequate digital literacy competencies. This competency is important to support technology-based learning processes, especially in the era of digitalization of education. The Community Partnership Program (PKM) aims to improve the digital literacy competency of teachers at Surya Pematangsiantar Private Middle School. The training method involves a participatory approach through workshops, mentoring, and direct practice using various digital platforms and applications that are relevant to learning. The results of this program are expected to improve teachers' skills in utilizing digital technology, such as the use of Learning Management Systems (LMS), interactive learning applications, and social media as learning tools. Indicators of the success of this program are measured through increasing understanding of digital literacy concepts, technical skills, and the application of technology in the learning process. This training is also expected to have a positive impact on the quality of learning and student motivation. Thus, this program supports efforts to improve the quality of education by strengthening teacher competency in digital literacy.

Keywords: literacy; digital; teachers; training

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menuntut guru untuk memiliki kompetensi literasi digital yang memadai. Kompetensi ini menjadi penting untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam era digitalisasi pendidikan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru-guru di SMP Swasta Surya Pematangsiantar. Metode pelatihan melibatkan pendekatan partisipatif melalui workshop, pendampingan, dan praktik langsung menggunakan berbagai platform dan aplikasi digital yang relevan dengan pembelajaran. Hasil program ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial sebagai alat pembelajaran. Indikator keberhasilan program ini diukur melalui peningkatan pemahaman konsep literasi digital, keterampilan teknis, dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Dengan demikian, program ini mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi guru dalam literasi digital.

Kata Kunci: literasi; digital; guru; pelatihan

Accepted: 2024-08-30

Published: 2025-01-20

PENDAHULUAN

Analisis Situasi pengabdian ini adalah pada era revolusi industry 5.0 saat ini profesi guru dituntut untuk bersikap adaptif dan responsive terhadap perkembangan teknologi dan informasi agar mampu menyesuaikan diri dan mampu memanfaatkan teknologi informasi (TIK) secara baik dalam pembelajaran. Pemerintah, terkait hal ini telah menggariskan bahwa pemanfaatan TIK dalam rangka pengembangan diri dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sebagai salah satu syarat profesionalitas guru[1]. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi siswa sebagai landasan pencapaian generasi emas 2045 dalam wujud siswa yang cerdas, kreatif, dan inovatif yang sebagai sumber daya manusia unggul yang

diperlukan dalam pembangunan social dan ekonomi. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang luar biasa kepada kehidupan kita seperti mulai dari adanya akses untuk segala jenis informasi yang ingin diketahui sampai dengan akses dan interaksi dalam layanan public[2]. Disamping itu, kolaborasi dan komunikasi antar teman dan rekan kerja sampai pada proses pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan tentunya dengan majunya teknologi. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, kemajuan teknologi dalam dunia media digital khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris sudah tidak terelakkan lagi misalnya percancangan bahan ajar oleh guru pada buku teks yang digunakan, video yang dibuat serta gambar animasi yang disertai dengan penggunaan akses internet menjadi sesuatu yang penting pada ruang pembelajaran di kelas [3]. Sehubungan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, para pendidik telah menyertakan penggunaan alat teknologi di kelas misal penggunaan komputer tablet dan bahkan *smartphone*. Menurut statistik dari Project Tomorrow[4] sebanyak 70% administrator dan 54% guru menggunakan *smartphone* untuk menyelesaikan pekerjaan sehari hari. Selain itu, untuk tujuan pelatihan, kelas *online* telah diikuti oleh 52% guru dan kepala sekolah diberbagai belahan dunia.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi digital menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh pendidik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola informasi digital secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Guru sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru memiliki kompetensi literasi digital yang memadai. Berdasarkan observasi awal di SMP Swasta Surya Pematangsiantar, ditemukan bahwa sebagian besar guru menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam pembelajaran. Hambatan yang dialami meliputi keterbatasan pemahaman terhadap platform pembelajaran digital, rendahnya kemampuan menggunakan aplikasi pendukung, serta kurangnya pelatihan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kompetensi guru. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, diharapkan guru-guru di SMP Swasta Surya Pematangsiantar dapat mengembangkan kemampuan literasi digital yang meliputi aspek teknis, pedagogis, dan pengelolaan konten digital. Pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Literasi digital sebagai keterampilan dasar dapat digunakan dalam penggunaan komputer sehingga si pengguna dapat lebih percaya diri, aman dan efektif dalam proses pengoperasiannya. Contoh penggunaan literasi digital dikantor meliputi pengolah kata, email, presentasi, membuat dan mengedit gambar, audio dan video, serta kemampuan untuk menggunakan browser web dan mesin pencari Internet[6]. Ini adalah keterampilan yang harus dapat diasumsikan oleh guru dari mata pelajaran lain di sekolah menengah, sebagai analog dengan kemampuan membaca dan menulis [7]. Pada dasarnya, melimpahnya sumber daya informasi digital merupakan dampak nyata dari teknologi komunikasi dan internet saat ini [8]. Di sisi lain, perkembangan tersebut memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Berlebihnya informasi sering membuat guru dan siswa tidak mampu untuk memilah milih serta memanfaatkannya dan akhirnya menciptakan kegagalan pemanfaatan informasi [9]. Dengan dilaksanakannya keguatan PKM edukasi literasi digital ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut: 1. Meningkatkan

literasi digital dalam pembuatan media pembelajaran interaktif; 2. Meningkatkan motivasi guru-guru Bahasa Inggris SMP Swasta Surya Pematangsiantar dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran; 3. Meningkatkan keterampilan guru-guru Bahasa Inggris SMP Swasta Surya Pematangsiantar dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diuraikan dalam tabel berikut;

1. Persiapan

- a. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Surya Pematangsiantar
- b. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
- c. Persiapan materi edukasi dan kuesioner evaluasi

2. Pelaksanaan

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru Bahasa Inggris sekolah menengah pertama (SMP) Swasta Surya Pematangsiantar. Jumlah guru yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 5 orang. Metode yang digunakan adalah workshop pembuatan media pembelajaran berupa digital book. Penyelesaian masalah pada guru-guru yang kurang memiliki ketrampilan menggunakan media digital dipandu Langkah demi Langkah mulai dari pengenalan aplikasi, cara kerja aplikasi, fitur-fitur aplikasi, kelebihan aplikasi hingga cara memanfaatkannya dalam memproduksi bahan ajar yang menarik. Kegiatan ini dilakukan 3 tahap, tahap pertama yaitu menjelaskan langkah-langkah tersebut di atas yaitu mulai dari pengenalan aplikasi hingga pemberian contoh dan mempraktikkannya. Tahap kedua adalah guru-guru diberi waktu kurang lebih dua minggu untuk membuat bahan ajar dengan menggunakan aplikasi digital book. Selama mereka melakukan tugasnya pendampingan sambil terus diberikan kepada peserta pengabdian melalui telegram group. Pada tahap berikutnya lima guru sebagai perwakilan mendemonstrasikan hasil praktek pembuatan buku digital satu persatu. Pemateri memberikan umpan balik serta saran atau komentar terkait hasil pembuatan digital book mereka

3. Evaluasi

Di akhir sesi pendampingan diadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi capaian, hambatan, dan lesson learned (best practice) atas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

4. Teknik Penyelesaian Masalah (terdapat alat ukur ketercapaian)

Metode pelaksanaan kegiatan PkM edukasi literasi digital pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP Swasta Surya Pematangsiantar ini meliputi tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut; a. Pre-Intervensi Kuesioner Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait literasi digital media pembelajaran interaktif. b. Edukasi Literasi Kegiatan ini diberikan dalam bentuk tutorial guna memberikan edukasi kepada peserta agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait hal ikhwal media pembelajaran interaktif berbasis digital. Materi edukasi literasi ini terdiri atas: 1) Problematika pendidikan dan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah; 2) Model-model pembelajaran; 3) Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Inggris; 4) Pembuatan media pembelajaran berbasis digital c. Penugasan Kegiatan penugasan berupa penugasan kepada peserta untuk mendisain media pembelajaran interaktif berbasis digital dengan topic/tema sesuai dengan ketertarikan masing-masing peserta. Materi penugasan ini meliputi kegiatan: 1) Mendisain media pembelajaran interaktif berbasis digital; 2) Presentasi terkait media pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing peserta; 3) Diskusi dan refleksi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pelatihan literasi digital untuk meningkatkan kompetensi guru-guru bahasa Inggris SMP Surya Pematangsiantar dilaksanakan sesuai dengan timeline yang direncanakan pada Gambar 1:



Gambar 1. Time line kegiatan

Tahap persiapan yang meliputi kegiatan koordinasi dengan mitra telah dilakukan sebelum seleksi proposal kegiatan PkM. Setelah itu, dilakukan koordinasi melalui WhatsApp terkait teknis pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus tanggal 12 dan 13 Agustus 2024. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan kurang lebih berjumlah 15 orang guru-guru yang ada SMP Surya Pematangsiantar. Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan maka di akhir pelatihan tim pengabdian memberikan angket untuk mengukur kepuasan peserta pelatihan dan hasil yang diperoleh yaitu : Peningkatan Kemampuan Penggunaan Teknologi dimana Guru-guru mengalami peningkatan signifikan dalam penggunaan berbagai alat digital seperti Google Classroom, aplikasi pembelajaran interaktif, dan perangkat lunak pembuat kuis online dan Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan platform digital untuk merancang dan mengelola bahan ajar serta komunikasi dengan siswa. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Guru-guru mampu merancang rencana pelajaran yang memadukan literasi digital dengan materi bahasa Inggris, misalnya dengan memanfaatkan video pembelajaran, podcast, dan bahan bacaan online. Peningkatan kemampuan ini juga meliputi penggunaan media sosial secara edukatif untuk mengasah keterampilan berbahasa Inggris siswa. Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Siswa: Dengan pengintegrasian teknologi, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Aktivitas interaktif berbasis digital meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka belajar dengan cara yang lebih menarik dan dinamis. Tantangan dalam Implementasi pengabdian ini adalah ada beberapa guru masih menghadapi tantangan teknis, terutama yang berkaitan dengan akses internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat. Ada juga kebutuhan untuk pelatihan lanjutan yang lebih intensif untuk memastikan guru dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah.

Pelatihan dinilai efektif dalam memberikan dasar yang kuat untuk literasi digital di kalangan guru. Namun, ada kebutuhan untuk pengembangan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah untuk memastikan keterampilan yang dipelajari dapat diimplementasikan dengan baik. Dalam jangka panjang, diharapkan kemampuan literasi digital yang dimiliki para guru dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam penguasaan bahasa Inggris. Peningkatan kompetensi digital guru juga dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital, khususnya dalam kemampuan komunikasi bahasa asing. Penting untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, misalnya dalam pembuatan konten digital atau penggunaan aplikasi tertentu yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Perlu ada evaluasi berkala untuk mengukur dampak literasi digital terhadap hasil belajar siswa serta kesiapan guru

dalam menghadapi pembaruan teknologi. Kolaborasi antara guru-guru yang lebih mahir dalam teknologi dengan mereka yang masih memerlukan bantuan perlu ditingkatkan. Program mentoring atau pendampingan secara internal bisa membantu meningkatkan keseluruhan kompetensi digital para guru. Pelatihan literasi digital semacam ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di SMP Surya Pematangsiantar, terutama dalam menghadapi tuntutan era digitalisasi dalam pendidikan.



Gambar Kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru Bahasa Inggris di SMP Surya Pematangsiantar untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi digital para guru Bahasa Inggris, memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Guru-guru mampu mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif dengan memanfaatkan berbagai alat digital, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang positif, masih ada tantangan terkait akses teknologi dan keterampilan teknis yang perlu diperbaiki. Beberapa guru masih memerlukan waktu dan pelatihan tambahan untuk sepenuhnya menguasai teknologi yang diajarkan. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas, dengan adanya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa serta pengajaran yang lebih dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityar, Pengaruh literasi digital terhadap perilaku internet berisiko di kalangan siswa SMA dan MA di kota Makassar (Tesis tidak diterbitkan Universitas Hasanuddi Makassar, 2017)
- Anggraeni, Helena, dkk. Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, *Al-Idarah : jurnal kependidikan islam*, vol, 9, No, 2, 2019
- Bawden, information and digital literacies: a new of concepts. *Jurnal of documentation*, 572(2), 218-259
- Heriyanto, Kompetensi literasi media digital siswa kelas x pada SMA beryayasan Buddhis di Tangerang, Tangerang Banten, *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2018
- Martin, Allan, digital literacy ant the 'digital society' dalam lankshear, C and Knobel, M(ed). *Digital literacias: concepts, polices and practies*. Die deutsche bibliothek, 2008
- Piliang, Yasraf amir, masyarakat informasi dan digital: teknologi informasi dan perubahan sosial, *Jurnas sosioteknologi*, Vol 11, No, 27, 2012

Rodney H, Jones Dan Cristhoph A. Hafner, *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. New York: Routledge

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi pendidikan di Indonesia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011

Zabar, Adzan Abdul, dan Fahmi Novianto, *Keamanan HTTP Dan HTTPS WEB Menggunakan Sistem Operasi Kali Linux*, *Jurnal Imiah Komputer Dan Informatika*, Vol 4, No 2, 2015

Zendrato, Niskarto, *Analisis pemanfaatan bandwidth pada off-time kantor menggunakan mikrotik dan radius server*, *jurnal dan penelitian teknik informatika*, Vol 1, No 1, 2016.